

Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas 7D SMPN 36 Surabaya

Adjie Aditya Sanjaya¹, Mas'ulah², Yuniarti³

Universitas Muhammadiyah Surabaya

adjieaditya01@gmail.com¹, masulah@um-surabaya.ac.id², yuniarti262@guru.smp.belajar.id³

Abstrak: Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengevaluasi keefektifan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan materi *School Buildings* terhadap peningkatan hasil belajar serta minat belajar Bahasa Inggris peserta didik kelas VII-D di SMP Negeri 36 Surabaya. Penelitian ini melibatkan 26 peserta didik sebagai partisipan dan dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran, yang mengintegrasikan unsur budaya lingkungan sekolah ke dalam materi pembelajaran. Analisis data hasil belajar dilaksanakan secara kuantitatif dengan menghitung rata-rata nilai ujian peserta didik, yang menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari 65,77% di siklus 1 menjadi 87,20% pada siklus II. Di samping itu, hasil kuisioner mengenai minat belajar juga menunjukkan bahwa peserta didik juga menunjukkan bahwa peserta didik memiliki minat belajar yang sangat tinggi terhadap pelajaran Bahasa Inggris. Aspek-aspek minat yang teridentifikasi meliputi perhatian, keterlibatan aktif, rasa ingin tahu, serta pandangan terhadap kebermanfaatan pelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan CRT berhasil menciptakan suasana belajar yang selaras dengan latar belakang peserta didik, sehingga mampu untuk meningkatkan minat serta pencapaian belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris.

Katakunci: culturally responsive teaching, hasil belajar, motivasi belajar

Abstract: This Classroom Action Research aims to evaluate the effectiveness of the Culturally Responsive Teaching (CRT) approach in English learning with the School Buildings material on improving learning outcomes and interest in learning English for class VII-D students at SMP Negeri 36 Surabaya. This study involved 26 students as participants and was carried out in two learning cycles, which integrated elements of the school environment culture into the learning materials. Learning outcome data was analyzed quantitatively by calculating students' average test scores, which showed a significant increase from 65.77% in cycle 1 to 87.20% in cycle II. In addition, the results of the questionnaire on learning interest also showed that students also showed that students had a very high interest in learning English. The aspects of interest identified include attention, active involvement, curiosity, and views on the lesson's usefulness. These findings indicate that the CRT approach has succeeded in creating a learning atmosphere that is in line with the background of students, so that it can increase students' interest and learning achievement in English subjects.

Keyword: culturally responsive teaching, learning motivation, learning outcomes

PENDAHULUAN

Bahasa Inggris, yang menjadi salah satu bidang keilmuan di dalam kurikulum Indonesia, masih dianggap oleh sebagian besar peserta didik sebagai mata pelajaran yang masih susah untuk dipelajari dan dipahami. Menurut (Crystal, 1997), bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa terpenting di dunia saat ini. Maka dari itu, muatan bahasa luar negeri yaitu bahasa Inggris, menjadi salah satu bidang keilmuan yang berkaitan erat dengan pendidikan yang sudah mulai dipupuk atau dimasukkan menjadi mata pelajaran sendiri sejak Sekolah Menengah Pertama (SMP). Menurut Gunawan dan Yusniaty, sebagian besar menganggap bahasa Inggris itu sulit (Gunawan Tambunsaribu, 2024). Anggapan bahwa pelajaran bahasa Inggris itu sulit menjadikan sebagian pelajar merasa enggan meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mereka. Bahasa Inggris masih sering dianggap sulit karena adanya perbedaan struktur bahasa dengan bahasa Indonesia itu sendiri, serta kompleksitas tata bahasa dan kosakata yang harus dipahami. Selain itu, banyak peserta didik yang kesulitan dalam penerapan bahasa Inggris dalam konteks komunikasi sehari-hari yang dikarenakan kurangnya *exposure* atau kesempatan untuk berlatih. Metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam pemahaman materi.

Metode pengajaran yang kurang interaktif dan tidak sesuai, dapat menyebabkan penurunan minat belajar bahasa Inggris peserta didik yang akan berdampak terhadap prestasi belajar mereka. Menurut (Riksa Wiryana, 2023), pendekatan pengajaran yang cenderung monoton dan kurang interaktif, akan menghasilkan peserta didik yang juga akan cenderung menjadi pasif dan hanya mengikuti arahan guru. Maka dari itu, pendidik atau guru harus pandai dalam membuat suasana belajar yang kondusif dengan memilih strategi pembelajaran yang tepat sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar bahasa Inggris peserta didik. Kemudian, kurangnya kemampuan guru atau pengajar dalam menyampaikan sebuah materi atau konsep bahasa Inggris yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, membuat hal tersebut menjadi salah satu dari faktor lainnya dalam penyebab dari adanya hambatan seperti rendahnya minat dan ketertarikan peserta didik dalam kegiatan belajar dan dalam pemahaman materi bahasa Inggris.

Dalam upaya meningkatkan ketertarikan peserta didik terhadap pembelajaran bahasa Inggris, di zaman sekarang guru harus mampu untuk menyesuaikan pembelajaran dengan latar belakang keadaan peserta didiknya seperti menghubungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan budaya peserta didik atau fenomena yang dialami peserta didik di lingkungan sekitar mereka. Pendekatan pembelajaran yang terkait dengan konsep pembelajaran dengan fenomena budaya atau fenomena lingkungan sekitar yaitu pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT). Pendekatan CRT merupakan pendekatan yang menghubungkan sebuah pembelajaran, misalnya bahasa Inggris, dengan pengalaman budaya peserta didik secara relevan. Menurut (Gay, 2000), *Culturally Responsive Teaching* (CRT) digunakan sebagai metode untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dengan memformulasikan wawasan budaya, wawasan kognitif sebelumnya, dan karakteristik gaya belajar peserta didik yang beragam. Dengan adanya pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* dapat membuat peserta didik aktif dalam kegiatan komunikasi dan kolaborasi dengan teman

sejawat, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik menjadi lebih baik (Iva Arin Lusida, 2024).

Penerapan pendekatan CRT untuk meningkatkan minat belajar bahasa Inggris melibatkan pemberian contoh yang relevan dan penggambaran kasus yang sesuai dengan budaya peserta didik. Menurut (Huzaimatul Khalisah, 2024), pendekatan berbasis latar belakang budaya peserta didik atau *Culturally Responsive Teaching* juga merupakan pembelajaran yang mengintegrasikan latar budaya peserta didik. Dalam praktiknya, pendekatan ini mengenalkan konsep bahasa Inggris dan metode ilmiah melalui pemberian contoh-contoh budaya yang dekat dengan peserta didik, sehingga memungkinkan mereka untuk lebih aktif dalam mengeksplorasi dan mengembangkan pemahaman bahasa Inggris mereka. Dalam penerapan metode CRT pada pembelajaran, guru nantinya diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang sensitif atau berkaitan terhadap budaya peserta didik dengan menerapkan pembelajaran yang responsif terhadap budaya, seperti melibatkan penghargaan terhadap adanya suatu nilai, norma, dan budaya peserta didik serta mengaitkannya dengan materi pembelajaran bahasa Inggris. Dengan pendekatan ini, diharapkan peserta didik akan merasa dihargai, didengarkan, dan dihormati di kelas, yang pada gilirannya nanti dapat membuat pembelajaran bahasa Inggris lebih menyenangkan, menarik, dan bermakna. Pendekatan ini juga diharapkan dapat mendorong peserta didik untuk lebih aktif dan tertarik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris.

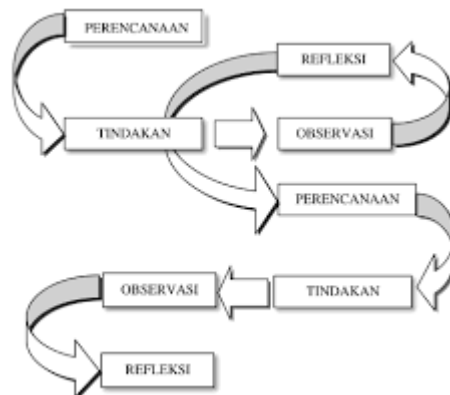
Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai patokan kebaruan untuk penelitian ini yaitu: pertama, Rinza Fadia Enjelina (2024), menemukan bahwa penggunaan metode CRT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pelajaran Matematika siswa kelas V SD; kedua, dari Lutfi Wahyu Setyowati (2024) yang menemukan tentang peningkatan minat belajar peserta didik dengan menggunakan CRT; ketiga berasal dari Nabila Nurbaitil Maqdis (2024) yang menemukan bahwa CRT dapat meningkatkan minat belajar peserta didiknya pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas IV; kemudian penelitian keempat yaitu berasal dari Noviani (2024) yang menemukan peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan CRT; penelitian kelima yaitu dari Hutri Yani (2020) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan pemahaman konsep pada mata pelajaran Geografi dengan bantuan Google Form; dan penelitian yang terakhir berasal dari Agung Jayadi (2025) yang meneliti tentang implementasi CRT pada materi getaran dan gelombang menggunakan CRT mampu untuk meningkatkan minat belajar IPA peserta didik. Beberapa penelitian tersebut sudah menjelaskan tentang perbedaan sehingga menghasilkan adanya limitasi dalam penelitian ini yang bermaksud atau bertujuan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan menggunakan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam Penelitian Tindakan Kelas ini di mata pelajaran bahasa Inggris.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian ini ditujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan minat serta hasil belajar peserta didik yang menyesuaikan dengan konteks lokal. Menurut (Stephen Kemmis, 2014), Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk meningkatkan atau menunjukkan suatu perubahan hasil penerapan yang dilakukan, karena solusi yang ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut diterapkan secara langsung. Penelitian ini menggunakan dua siklus pengajaran dengan empat tahapan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun, terkait minat belajar, teori yang akan digunakan adalah teori minat belajar milik Likert, yaitu teori minat belajar tentang skala. Teori ini mengacu pada penggunaan Skala Likert untuk mengukur tingkat minat seseorang terhadap suatu aktivitas pembelajaran. Dalam konteksnya, minat belajar dianggap sebagai sikap atau sebuah kecenderungan positif terhadap suatu kegiatan pembelajaran. Dengan teori ini, sebuah penelitian bisa diukur atau dilihat dari seberapa besar ketertarikan, perhatian, dan keinginan seseorang dalam belajar melalui respons terhadap suatu pernyataan tertentu dan nilai yang diperoleh nantinya mencerminkan tingkat minat belajar peserta didik terhadap suatu mata pelajaran yang akan dijadikan penelitian. Kuisisioner Skala Likert mampu digunakan dengan tujuan untuk menyelidiki sejauh mana pandangan atau persepsi peserta didik terhadap suatu implementasi pembelajaran (Mulyadi, 2025). Alur tahapan PTK ditampilkan seperti *Gambar 1*.



Gambar 1. Siklus PTK Kemmis

Tempat dan Partisipan

Adapun penjelasan terkait partisipan (subjek) dalam penelitian ini adalah sebanyak 26 peserta didik kelas VII-D SMP Negeri 36 Surabaya yang dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025.

Teknik Koleksi Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tes yang berupa LKPD dan angket yang diberikan secara *online* yang berasal dari platform digital yaitu Google Forms. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik, sedangkan angket akan digunakan untuk mengukur hasil minat belajar peserta didik. Indikator keberhasilan ditunjukkan dengan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dengan nilai diatas

nilai yang sudah ditentukan yaitu sebesar 80. Angket minat belajar sendiri, terdiri dari lima pernyataan skor yaitu dengan penjelasan; 1 = sangat setuju; 2 = setuju; 3 = ragu-ragu; 4 = tidak setuju; dan 5 = sangat tidak setuju. Skor nantinya akan dirubah ke dalam bentuk presentase yang nantinya akan dikonversikan seperti pada keterangan yang ada di *Tabel 1*.

Tabel 1. Kriteria Angket Minat Belajar Bahasa Inggris

No	Presentase (%)	Keterangan
1	81-100	Sangat Baik
2	61-80	Baik
3	41-60	Cukup Baik
4	21-40	Kurang Baik
5	0-20	Tidak Baik

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menilai efektivitas metode pembelajaran berbasis CRT melalui pendekatan kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan skor pra-tes dan pasca-tes untuk melihat peningkatan minat dan hasil belajar peserta didik, dengan fokus pada rata-rata skor dan jumlah peserta didik yang mencapai KKM (≥ 80). Secara kualitatif, catatan observasi kelas digunakan untuk memahami pola keterlibatan, respons peserta didik terhadap soal berbasis CRT, dan dinamika kelas. Gabungan kedua pendekatan ini memberikan gambaran menyeluruh tentang dampak strategi pembelajaran tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat dan hasil belajar bahasa Inggris peserta didik melalui implemenetasi pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran. Berikut merupakan hasil penjabaran pada masing-masing variabel.

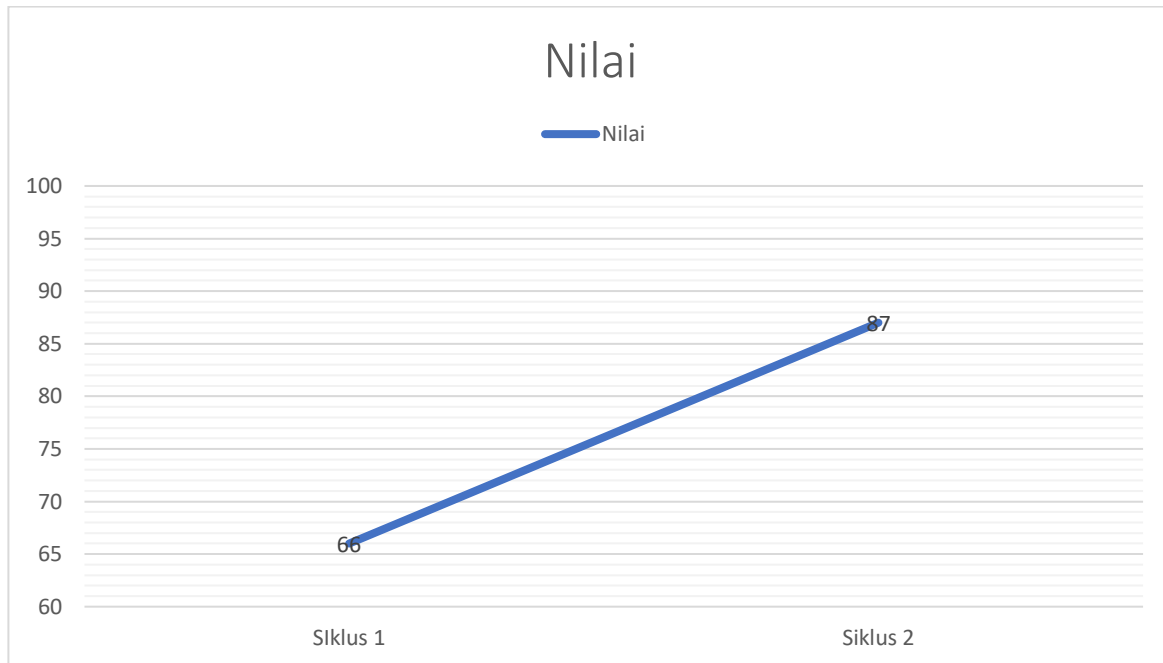
1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik setelah diberikan pembelajaran menggunakan metode *Culturally Responsive Teaching* (CRT) pada siklus I dan siklus II ditampilkan pada Tabel 2. Berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Peserta Didik

Kode Peserta Didik	Hasil Evaluasi		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
BIG001	50	60	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG002	50	100	Tuntas/Meningkat
BIG003	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG004	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG005	70	90	Tuntas/Meningkat
BIG006	20	90	Tuntas/Meningkat
BIG007	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG008	100	100	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG009	40	60	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG010	90	90	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG011	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG012	40	70	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG013	100	100	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG014	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG015	50	70	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG016	100	100	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG017	20	80	Tuntas/Meningkat
BIG018	90	90	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG019	30	70	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG020	30	70	Tidak Tuntas/Meningkat
BIG021	90	90	Tuntas/Tidak Meningkatkan
BIG022	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG023	70	90	Tuntas/Meningkat
BIG024	70	100	Tuntas/Meningkat
BIG025	70	90	Tuntas/Meningkat
BIG026	70	100	Tuntas/Meningkat
Rata-Rata	65.77	87.20	
Presentase Ketuntasan	23%	77%	

Berdasarkan Tabel 2., terdapat 6 jumlah peserta didik yang tidak tuntas dalam mencapai kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan yaitu peserta didik dengan kode BIG001, BIG009, BIG012, BIG015, BIG019, dan BIG020. Sementara itu, sebagian besar peserta didik yang lain mengalami peningkatan hasil belajar yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata yang didapatkan pada Siklus I yakni sebesar 65,77%, meningkat pada Siklus II menjadi sebesar 87,20%. Peningkatan hasil belajar mata pelajaran Bahasa Inggris pada siklus II disebabkan oleh adanya perbaikan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CRT pada siklus I. Perbaikan tersebut terlihat pada kegiatan penugasan dan pembelajaran seperti adanya bentuk penguatan diskusi di dalam kelas dan pengelolaan individu ataupun kelompok yang lebih efektif. Tingkat ketuntasan tiap siklus dapat dilihat pada Gambar 2. dibawah ini.



Gambar 2. Line Chart Presentase Ketuntasan

Gambar 2 merupakan grafik dari hasil belajar pada akhir siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan dalam ketuntasan belajar atau dalam mencapai nilai minimal kompetensi yang ditentukan oleh sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa pengajaran Bahasa Inggris dan metode ilmiah yang menggunakan teknik atau metode pengajaran CRT ternyata mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas 7D sebagai kelas yang menjadi target tujuan penelitian.

2. Minat Belajar Bahasa Inggris

Terkait data minat belajar yang sudah dikumpulkan, angket atau kuisioner yang sudah diberikan mencakup dan menggunakan skala Likert 5 poin dan mencakup lima aspek, yaitu perhatian saat belajar, rasa ingin tahu terhadap suatu mata pelajaran, pandangan terhadap manfaat pelajaran terhadap suatu mata pelajaran, tingkat aktivitas, dan keterlibatan dalam suatu pembelajaran (Sutrisno, 2022). Hasil yang ditunjukkan mencakup beberapa macam kategori seperti yang sudah ditentukan sebelumnya. Dalam analisis berbagai aspek, terlihat bahwa peserta didik menunjukkan partisipasi aktif yang tinggi dalam pembelajaran Bahasa Inggris, dimana hal tersebut tercerminkan dari capaian sebesar 81% pada aspek aktivitas atau keterlibatan yang mengindikasikan bahwa metode pembelajaran yang digunakan mampu untuk mendorong peserta didik untuk terlibat secara aktif. Selain itu, data juga mengungkapkan bahwa pembelajaran yang responsif secara budaya berhasil meningkatkan minat atau fokus peserta didik dalam memahami serta menerapkan konsep-konsep Bahasa Inggris dengan peningkatan minat mencapai 92%. Fokus dan perhatian peserta didik terhadap materi mencerminkan adanya hasil yang tinggi di dalamnya. Selanjutnya, penilaian terhadap kebermanfaatan pelajaran Bahasa Inggris yang mencapai 96% menunjukkan bahwa peserta didik mampu melihat keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata mereka, sehingga mereka menganggap pelajaran Bahasa Inggris relevan dan bermanfaat. Rasa ingin tahu

peserta didik terhadap dunia Bahasa Inggris pun meningkat sebagaimana yang ditunjukkan oleh skor sebesar 96%. Secara keseluruhan, dengan skor rata-rata 92%, pendekatan CRT terbukti efektif dalam meningkatkan minat, keterlibatan, dan hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan betapa pentingnya integrasi konteks budaya dalam suatu proses pembelajaran untuk mendorong pemahaman yang lebih dalam dan ketertarikan peserta didik terhadap materi yang dipelajari. Berikut merupakan hasil analisis peserta didik.

Tabel. 3 Data Minat Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik

Aspek Minat Belajar	Presentase	Kriteria
Keingintahuan Peserta Didik	96,20%	Sangat Baik
Kebermanfaatan Pelajaran	96,10%	Sangat Baik
Seluruh Aspek Minat	92,30%	Sangat Baik
Fokus atau Perhatian dalam Belajar	92,30%	Sangat Baik
Aktivitas atau Keterlibatan	80,70%	Sangat Baik

KESIMPULAN

Penelitian ini telah menunjukkan bahwa penerapan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) dalam pembelajaran Bahasa Inggris, khususnya pada topik *School Buildings*, mampu untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VII-D di SMP Negeri 36 Surabaya. Peningkatan ini terlihat dari naiknya rata-rata peserta didik dari 65,77 pada siklus I, menjadi 87,20 pada siklus II. Selain itu, presentase ketuntasan belajar peserta didik juga meningkat secara signifikan dari 23% di siklus I, menjadi 77% di siklus II

Penerapan pendekatan CRT tidak hanya berdampak pada hasil belajar, akan tetapi juga turut meningkatkan minat pada peserta didik dan partisipasi aktif mereka dalam proses pembelajaran. Data juga memperlihatkan bahwa peserta didik menunjukkan performa yang sangat baik dalam berbagai indikator, seperti perhatian, keterlibatan, persepsi terhadap manfaat pelajaran Bahasa Inggris, dan rasa ingin tahu mereka. Keberhasilan pada aspek-aspek ini menegaskan bahwa pendekatan CRT sangat efektif dalam mengaitkan materi pembelajaran Bahasa Inggris dengan realitas kehidupan yang dialami peserta didik, sehingga mampu untuk membangkitkan minat serta mendorong pemahaman mereka yang lebih mendalam terhadap konsep-konsep bahasa Inggris.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung Jayadi, N. N. (2025). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Pada Materi Getaran dan Gelombang Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA. *JITERA: Journal in Teaching and Education Area*, 2(1), 92-102.
- Crystal, D. (1997). *English as a Global Language Second Edition* (Vol. 2). Cambridge: Cambridge University Press.
- Gay, G. (2000). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College Press.
- Gunawan Tambunsaribu, Y. G. (2024). Masalah yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Dialektika*, 8(1), 30-41.
- Huzaimatul Khalisah, R. F. (2024, August). Penerapan PjBL (Project Based Learning) dengan Pendekatan CRT (Culturally Responsive Teaching) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Bioteknologi Kelas X-7 SMA Negeri 5 Jember. *Jurnal Biologi*, 1(4), 1-9.
- Iva Arin Lusida, D. E. (2024, May 20). Implementasi Pendekatan Culturally Responsive Teaching Materi Tentang Masa Sebelum Uang Ditemukan pada Peserta Didik Kelas IV SDN Pakis V Surabaya. *Indonesia Research Journal on Education*, 4(1), 174-180.
- Lutfi Wahyu Setyowati, S. A. (2024). Analisis Minat Belajar Peserta Didik Menggunakan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(6), 5793-5801.
- Mulyadi, A. K. (2025, February). Pengaruh Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intellegences Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDIT Buahati Islamic School Karawang. *Jurnal Primary Edu (JPE)*, 3(1), 36-47.
- Nabila Nurbaitil Maqdis, A. D. (2024). Penerapan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV. *Jurnal Lempu PGSD*, 1(2), 199-203.
- Noviani, S. S. (2024). Pendekatan Culturally Responsive Teaching pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi (JSPE)*, 10(1), 65-79.
- Riksa Wiryana, J. A. (2023, July). Permasalahan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 2(3).
- Rinza Fadia Enjelina, R. D. (2024, September). Penggunaan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Menghasilkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD. *Edutama: Jurnal Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 39 - 51.

- Stephen Kemmis, R. M. (2014). *The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research* (Vol. 1). Singapore: Springer Singapore.
- Sutrisno, A. W. (2022). Development of a Learning Module Supported by Augmented Reality on Chemical Bonding Material to Improve Interest And Motivation of Students Learning For Senior High School. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(4), 1916-1924.
- Yani, H. (2020, July). Meningkatkan Pendidikan Karakter dan Pemahaman Konsep Geografi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Google Form. *Indonesian Journal of Social Science Education*, 2(2), 171-179.